



Islamic Values Based Classroom Management in Improving Student Discipline and Learning Motivation

Manajemen Kelas Berbasis Nilai Islami Dalam Meningkatkan Disiplin Dan Motivasi Belajar Siswa

Rachmatulloh Rusli¹, Abdulmuhyi²

¹⁻²Universitas Pamulang, Indonesia

Article Info

Corresponding Author:

Rachmatulloh Rusli

✉ dosen01198@unpam.ac.id

History:

Submitted: 08-01-20256

Revised: 20-02-2026

Accepted: 28-02-2026

Keyword:

Student Discipline; Classroom Management; Islamic Values; Learning Motivation; Boarding School Education.

Kata Kunci:

Kedisiplinan Siswa; Manajemen Kelas; Nilai Islami; Motivasi Belajar; Pendidikan Pesantren.

Abstract

Moral degradation and low discipline alongside poor learning motivation within Islamic religious education at boarding schools strongly necessitate highly effective classroom management strategy innovations. This community service initiative aims to implement Islamic values based classroom management at Miftahul Khoer Two Boarding School to systematically overcome these specific problems. The research utilizes a Participatory Action Research design featuring systematic stages including diagnostic observation, interactive workshops, simulations, implementation mentoring, and comprehensive evaluation. The intervention outcomes reveal a highly significant systemic improvement; teacher managerial competence increased by thirty five percent, student discipline rose by twenty five points, and learning motivation surged by twenty seven points. Program success was ultimately achieved through establishing participatory classroom agreements, applying humanistic approaches, and balancing educational rewards with punishments. In conclusion, integrating Islamic spiritual values with modern management principles proves exceptionally effective in transforming authoritarian teaching approaches into genuine empowerment, fostering internal discipline, and strengthening student learning commitments.

Abstrak

Degradasi moral dan rendahnya kedisiplinan serta motivasi belajar pendidikan agama Islam di lingkungan pesantren sangat menuntut inovasi strategi manajemen kelas yang efektif. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan mengimplementasikan penguatan manajemen kelas berbasis nilai Islami di Pondok Pesantren Miftahul Khoer dua guna mengatasi problematika tersebut. Penelitian ini menggunakan desain Participatory Action Research dengan tahapan sistematis meliputi observasi diagnostik, workshop interaktif, simulasi, pendampingan implementasi, hingga evaluasi. Hasil intervensi menunjukkan sebuah peningkatan sistemik yang sangat signifikan; kompetensi manajerial guru meningkat sebesar tiga puluh lima persen, kedisiplinan siswa naik dua puluh lima poin, dan motivasi belajar melonjak tajam sebanyak dua puluh tujuh poin. Keberhasilan program ini dicapai melalui penyusunan kesepakatan kelas partisipatif, pendekatan humanis, serta keseimbangan antara penghargaan dan hukuman edukatif. Kesimpulannya, integrasi nilai spiritual Islam dengan prinsip manajemen modern terbukti ampuh mengubah pendekatan otoriter guru menjadi pemberdayaan. Sinergi ini sukses menciptakan iklim belajar kondusif, menumbuhkan disiplin internal, dan menguatkan komitmen belajar para siswa.



Copyright © 2025 by Jurnal Pengabdian Cita Masyarakat.

Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA).

doi: <https://doi.org/10.65101/jpcm.v1i3.208>

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan peradaban manusia, yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga sebagai wahana transformasi nilai (*transfer of values*) dan pembentukan karakter (*character building*). Dalam konteks Indonesia, Pendidikan Agama Islam (PAI) menempati posisi strategis dalam sistem pendidikan nasional, bertujuan untuk membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Lembaga pendidikan Islam, khususnya pesantren dan madrasah, memegang mandat historis dan sosiologis untuk mengintegrasikan nilai-nilai spiritualitas ke dalam setiap aspek pembelajaran. Namun, realitas pendidikan kontemporer menghadapi para pendidik pada tantangan yang semakin kompleks, mulai dari degradasi moral, krisis kedisiplinan, hingga fluktuasi motivasi belajar yang dipengaruhi oleh disrupsi teknologi dan perubahan sosial budaya.¹

Salah satu elemen fundamental yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran PAI adalah manajemen kelas (*classroom management*). Manajemen kelas tidak sekadar dimaknai sebagai pengaturan fisik ruangan atau administrasi presensi semata, melainkan merupakan seni dan ilmu dalam mengorkestrasi interaksi edukatif, mengelola perilaku siswa, serta menciptakan iklim psikososial yang kondusif bagi pertumbuhan intelektual dan spiritual. Eka & Murni secara konsisten menunjukkan bahwa efektivitas manajemen kelas berkorelasi positif dan signifikan dengan keterlibatan siswa (*student engagement*), pencapaian akademik, dan pembentukan karakter.² Tanpa pengelolaan kelas yang efektif, strategi pedagogis yang paling canggih sekalipun akan kehilangan daya ungkitnya, tertimbun oleh dinamika kelas yang tidak terstruktur dan perilaku indiscipliner.³

¹ Henry Wasosa, "Influence of Psychological Well-Being and School Factors on Delinquency , During the Covid-19 Period Among Secondary School Students in Selected Schools in Nakuru County: Kenya," *International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS)* VII, no. 2454 (2025): 1175–89, <https://rsisinternational.org/journals/ijriss/articles/influence-of-psychological-well-being-and-school-factors-on-delinquency-during-the-covid-19-period-among-secondary-school-students-in-selected-schools-in-nakuru-county-kenya/>.

² Eka Putra and Murni Yanto, "Classroom Management: Boosting Student Success—a Meta-Analysis Review," *Cogent Education* 12, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2458630>.

³ Moh. Ferdi Hasan, "Transmitting Ideological Values: Classroom Teacher Strategies in Nahdlatul Ulama and Muhammadiyah Elementary Schools in Indonesia," *Forum for Education Studies* 3, no. 3 (2025): 2193, <https://doi.org/10.59400/fes2193>.

Di lingkungan Pondok Pesantren, dinamika manajemen kelas memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan sekolah umum. Pesantren sebagai lembaga pendidikan berasrama (*boarding school*) menawarkan lingkungan pendidikan total (*total institution*) di mana interaksi antara guru (ustaz/kyai) dan santri berlangsung selama 24 jam. Namun, kedekatan fisik dan intensitas interaksi ini tidak serta-merta menjamin terciptanya kedisiplinan dan motivasi belajar yang tinggi di dalam kelas formal. Berdasarkan studi pendahuluan dan observasi di Pon-Pes Miftahul Khoer 2, ditemukan sejumlah permasalahan mendasar yang menghambat efektivitas pembelajaran PAI. Permasalahan tersebut meliputi rendahnya kedisiplinan peserta didik, yang tervisualisasi melalui perilaku datang terlambat, kurang fokus saat proses pembelajaran berlangsung, serta rendahnya partisipasi aktif dalam diskusi kelas. Selain itu, motivasi belajar santri cenderung fluktuatif dan rendah, terutama pada materi-materi PAI yang dianggap abstrak atau doktriner semata. Guru telah berupaya menerapkan berbagai metode, namun keterampilan dalam mengelola dinamika kelas yang kompleks yang melibatkan aspek psikologis, pedagogis, dan didaktis masih belum optimal.

Fenomena ini sejalan dengan temuan berbagai riset terdahulu yang mengindikasikan bahwa banyak guru PAI menghadapi kendala dalam menerapkan strategi manajemen kelas yang adaptif terhadap kebutuhan generasi Z. Tantangan ini diperparah oleh adanya kesenjangan antara idealisme nilai-nilai Islam dengan praktik operasional di lapangan. Seringkali, penegakan disiplin di pesantren masih terjebak pada pendekatan otoriter atau punitif yang kaku, yang justru dapat mematikan motivasi intrinsik siswa.⁴ Padahal, paradigma pendidikan Islam menawarkan konsep manajemen yang humanis dan spiritual, seperti pendekatan *rahmah* (kasih sayang), keteladanan (*uswah hasanah*), serta keseimbangan antara penghargaan dan hukuman (*targhib wa tarhib*).⁵

Urgensi penelitian ini terletak pada upaya untuk menjembatani kesenjangan tersebut melalui implementasi program penguatan manajemen kelas berbasis nilai Islami. Pendekatan ini tidak hanya mengadopsi teori-teori manajemen kelas modern dari Barat, seperti teori *operant conditioning* atau *Self-Determination Theory* (SDT), tetapi juga

⁴ Arga Bagus Pratama Dyah Aan Firman Syah, Nur Janah, and Deny Hadi Siswanto, "School Strategies in Instilling Student Discipline to Improving Education Quality," *Curricula: Journal of Curriculum Development* 4, no. 1 (2025): 303–14, <https://doi.org/10.17509/curricula.v4i1.81149>.

⁵ Farista Diani, Sofyan Tsauri, and Mu'alimin Mu'alimin, "Classroom Management in Enhancing the Effectiveness of Islamic Religious Education Learning," *EDUTECH: Journal of Education And Technology* 7, no. 1 (September 26, 2023): 246–54, <https://doi.org/10.29062/edu.v7i1.739>.

mengintegrasikannya dengan khazanah kearifan pesantren dan nilai-nilai Qur'ani.⁶ Penelitian ini berargumen bahwa revitalisasi manajemen kelas yang mengedepankan nilai-nilai spiritual, partisipatif, dan humanis akan mampu merestorasi kedisiplinan siswa bukan sebagai keterpaksaan, melainkan sebagai kesadaran, serta memantik motivasi belajar yang berkelanjutan.⁷

Selain itu, penelitian ini juga merespons minimnya literatur yang secara spesifik membahas model manajemen kelas berbasis spiritual yang teruji secara empiris dalam konteks pengabdian masyarakat di pesantren. Sebagian besar studi yang ada cenderung bersifat normatif-teoritis atau terfokus pada sekolah umum.⁸ Oleh karena itu, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis yang signifikan bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam merancang strategi pembelajaran yang responsif terhadap tantangan zaman namun tetap berakar kuat pada tradisi keislaman.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penelitian ini difokuskan untuk menjawab beberapa permasalahan utama yang dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana implementasi strategi penguatan manajemen kelas berbasis nilai Islami yang diterapkan melalui program pelatihan dan pendampingan di Pon-Pes Miftahul Khoer 2?
- b. Bagaimana dampak dari intervensi manajemen kelas tersebut terhadap peningkatan kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI?
- c. Sejauh mana strategi manajemen kelas yang diterapkan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya?
- d. Bagaimana integrasi antara teori manajemen kelas modern dan nilai-nilai Islam dapat membentuk model pengelolaan kelas yang efektif dan relevan bagi lembaga pendidikan pesantren di era kontemporer?

⁶ Agus Sulthoni Imami, Zaenol Fajri, and Siti Ainun Rhomadona, "Enhancing Discipline Through Operant Conditioning in Islamic Education at Elementary School Purnama 1," *Journal of Basic Education Research* 6, no. 2 (2025): 239–53, <https://doi.org/10.37251/jber.v6i2.1786>.

⁷ T Tumiran et al., "Spiritually Based Classroom Management as a Strategy for Improving Learning Quality Amid the Challenges of Modernity in Islamic Education," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2025): 49–66, <https://doi.org/10.53802/fitrah.v6i1.1118>.

⁸ Tumiran et al.

3. Metode Penelitian

a. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (*mixed methods*) yang dibingkai dalam desain *Participatory Action Research* (PAR) atau Penelitian Tindakan Partisipatif yang diimplementasikan melalui skema Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Pendekatan ini dipilih karena orientasinya yang tidak hanya bertujuan untuk memahami fenomena, tetapi juga untuk melakukan perubahan nyata (*transformasi*) melalui intervensi langsung di lapangan. Desain ini memungkinkan kolaborasi aktif antara tim peneliti (akademisi) dengan mitra sasaran (guru dan pengurus pesantren) dalam setiap tahapan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan, hingga evaluasi dan refleksi.

Metode ini sejalan dengan tren penelitian pendidikan terkini yang menekankan pada *practice-based mentoring* dan pengembangan profesional guru yang berkelanjutan (*Continuous Professional Development*).⁹ Dalam konteks ini, peneliti bertindak sebagai fasilitator yang memberdayakan guru untuk menemukan solusi atas permasalahan manajemen kelas yang mereka hadapi sehari-hari.



Gambar 1. Pendekatan Langsung di Lapangan

⁹ Muhammad Ihsan Dacholfany et al., "The Effectiveness of Teacher Professional Development Program on Classroom and Behaviour Management: A Systematic Review," *Journal of Education Culture and Society* 15, no. 2 (2024): 451–70, <https://doi.org/10.15503/jecs2024.2.451.470>.

b. Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Miftahul Khoer 2, sebuah lembaga pendidikan Islam yang menyelenggarakan pendidikan formal (sekolah) dan non-formal (kepesantrenan). Pemilihan lokasi didasarkan pada karakteristik pesantren ini yang merepresentasikan tantangan umum pendidikan Islam masa kini: kebutuhan untuk menyeimbangkan tradisi salaf dengan tuntutan pedagogi modern. Subjek utama kegiatan adalah guru-guru rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) dan peserta didik di tingkat menengah yang teridentifikasi memiliki masalah



kedisiplinan dan fluktuasi motivasi belajar. Total partisipan melibatkan seluruh guru PAI yang aktif mengajar dan sampel siswa dari kelas-kelas yang menjadi fokus intervensi.

Gambar 2. Sosialisasi Mengenai Tantangan Pendidikan Islam di Masa Kini

c. Prosedur Pelaksanaan (Intervensi)

Kegiatan dilaksanakan secara intensif selama satu minggu dengan tahapan siklus yang sistematis sebagai berikut:

- 1) Tahap Observasi Diagnostik (*baseline*): Sebelum intervensi dilakukan, peneliti melakukan observasi partisipatif di dalam kelas untuk memetakan kondisi awal (*baseline*). Fokus observasi mencakup pola

interaksi guru-siswa, strategi pengelolaan perilaku yang digunakan guru, tingkat kedisiplinan siswa (ketepatan waktu, kepatuhan aturan), dan indikator motivasi belajar (keaktifan bertanya, antusiasme). Data awal ini penting untuk merancang materi pelatihan yang kontekstual.

- 2) Tahap Workshop Manajemen Kelas Islami: Tahap ini merupakan intervensi kognitif untuk meningkatkan pemahaman guru. Materi workshop mencakup:
 - a) Konsep dasar manajemen kelas efektif menurut literatur modern (Emmer & Sabornie, 2015) dan perspektif Islam.
 - b) Strategi penyusunan aturan kelas partisipatif (*classroom agreement*) berbasis *syura* (musyawarah).
 - c) Teknik komunikasi persuasif dan pendekatan humanis dalam menegur siswa (nasihat vs hardikan).
 - d) Desain pembelajaran aktif (*active learning*) untuk meningkatkan keterlibatan siswa.¹⁰
- 3) Tahap Simulasi dan *Role Play*: Untuk menjembatani teori dan praktik, guru diminta melakukan simulasi mengajar (*micro-teaching*) dan bermain peran (*role play*) dalam menangani skenario gangguan kelas. Fasilitator dan rekan sejawat memberikan umpan balik konstruktif (*constructive feedback*) yang terbukti efektif meningkatkan keterampilan pedagogis.¹¹
- 4) Tahap Pendampingan Implementasi (Mentoring): Guru menerapkan strategi yang telah dipelajari di kelas nyata dengan pendampingan langsung oleh tim peneliti. Supervisi dilakukan bukan untuk menilai, tetapi untuk memberikan dukungan real-time dan refleksi bersama setelah pembelajaran usai. Model pendampingan berbasis praktik ini diakui dalam literatur sebagai metode yang efektif untuk mengubah perilaku mengajar.
- 5) Tahap Evaluasi Komprehensif: Dilakukan pengukuran akhir (*post-test*)

¹⁰ Karwadi Karwadi, Abd Razak Zakaria, and Ahmad Syafii, "A Review of the Effects of Active Learning on High Order Thinking Skills: A Meta-Analysis within Islamic Education," *Journal of Education and Learning* 18, no. 1 (2024): 97–106, <https://doi.org/10.11591/edulearn.v18i1.20895>.

¹¹ Amrullah Amrullah, Eka Apriani, and Muhammad Idris, "Enhancing Pedagogical Competence of Pre-Service Islamic Education Teachers through Peer Assessment and Constructive Feedback," *Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2025): 191–208, <https://doi.org/10.14421/jpi.2025.141.191-208>.

dan observasi akhir untuk melihat perubahan yang terjadi pada kompetensi guru, kedisiplinan siswa, dan motivasi belajar.

d. Instrumen Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan triangulasi instrumen untuk menjamin validitas dan reliabilitas:

- 1) Lembar Observasi Kelas: Menggunakan rubrik terstruktur untuk mencatat frekuensi perilaku disiplin dan indikator manajemen kelas guru.
- 2) Angket Motivasi dan Disiplin: Kuesioner dengan skala Likert yang dibagikan kepada siswa sebelum dan sesudah program untuk mengukur dimensi motivasi intrinsik/ekstrinsik dan kepatuhan terhadap aturan.
- 3) Tes Kompetensi Guru: Soal pilihan ganda dan esai untuk mengukur peningkatan pengetahuan manajerial guru (*pre-test* dan *post-test*).
- 4) Wawancara Mendalam: Dilakukan dengan kepala sekolah dan guru untuk menggali perspektif mereka mengenai perubahan yang dirasakan dan kendala yang dihadapi.¹²



¹² Amrullah, Apriani, and Idris.

Gambar 3. Wawancara Kepala Sekolah dan Guru

e. Analisis Data

Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif komparatif, yaitu membandingkan rata-rata skor sebelum dan sesudah intervensi untuk melihat persentase peningkatan. Data kualitatif dari hasil observasi dan wawancara dianalisis menggunakan teknik analisis tematik (*thematic analysis*) menurut Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹³ Hasil analisis kemudian diinterpretasikan dengan merujuk pada kerangka teoritis manajemen kelas dan temuan-temuan penelitian terdahulu dari database Scopus untuk memperkuat argumen dan generalisasi temuan.

B. PEMBAHASAN

1. Transformasi Paradigma Guru: Dari Pengendalian ke Pemberdayaan

Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kapasitas guru dalam mengelola kelas. Sebelum intervensi, temuan lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar guru PAI di Pon-Pes Miftahul Khoer 2 cenderung menerapkan gaya manajemen yang *controlling* atau otoriter, di mana guru menjadi satu-satunya pusat kendali dan aturan ditegakkan secara sepihak. Pendekatan ini, meskipun tampak efektif dalam jangka pendek untuk menciptakan ketenangan semu, sering kali gagal membangun disiplin diri siswa. Literatur terbaru menegaskan bahwa manajemen kelas yang kaku dapat menghambat perkembangan otonomi siswa dan menciptakan resistensi tersembunyi.¹⁴

Melalui program workshop dan pendampingan, terjadi pergeseran paradigma yang signifikan. Skor pemahaman guru tentang manajemen kelas Islami meningkat sebesar 35%. Guru mulai memahami bahwa manajemen kelas bukan sekadar "mendiamkan siswa", melainkan memberdayakan mereka. Strategi kunci yang diadopsi adalah pelibatan siswa dalam menyusun Kesepakatan Kelas (*Classroom Agreement*). Strategi ini merefleksikan nilai demokratis dalam Islam (*syura*) dan terbukti meningkatkan rasa kepemilikan (*sense of ownership*) siswa terhadap aturan. Ketika siswa merasa dilibatkan, kepatuhan mereka bukan lagi didasarkan pada rasa takut (*fear-based compliance*),

¹³ Risma Ayudya Putrisari Dkk, "Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Merdeka Di SMP An-Nur Bululawang Malang," *Jurnal Pendidikan Islam* 10 (2025): 10–18.

¹⁴ Cecep Sobar Rochmat, Dina Rahayu Meylasari, and Nur Alya Yusra, "Transformational Leadership and Self-Discipline Strategies in Student Organizations," *Managere: Indonesian Journal of Educational Management* 7, no. 4 (2025): 411–20, <https://doi.org/10.52627/managere.v7i4.1228>.

melainkan pada komitmen internal.¹⁵

Selain itu, guru dilatih untuk meningkatkan kompetensi dalam merancang pembelajaran yang variatif. Kebosanan sering kali menjadi pemicu utama perilaku disruptif di kelas pesantren yang padat jadwal. Dengan mengintegrasikan metode Active Learning seperti diskusi kelompok, *brainstorming*, dan studi kasus, guru mampu menyalurkan energi berlebih siswa ke dalam aktivitas produktif. Hal ini sejalan dengan meta-analisis yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran aktif secara signifikan meningkatkan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dan mengurangi masalah perilaku di kelas pendidikan Islam.¹⁶

2. Rekonstruksi Kedisiplinan Melalui Pendekatan Humanis-Religius

Masalah kedisiplinan di pesantren sering kali menjadi isu pelik. Data awal menunjukkan skor kedisiplinan siswa hanya mencapai angka 60 (kategori kurang/cukup). Namun, setelah penerapan strategi manajemen kelas yang baru, skor ini melonjak menjadi 85 (kategori sangat baik). Peningkatan drastis ini mengindikasikan efektivitas pendekatan yang diterapkan.

Salah satu pilar utama dalam rekonstruksi kedisiplinan ini adalah penerapan sistem Reward dan Punishment berbasis Nilai Islami. Dalam praktiknya, hukuman fisik (*corporal punishment*) yang sering kali kontraproduktif diganti dengan konsekuensi edukatif yang membangun karakter. Misalnya, siswa yang melanggar aturan diminta untuk menghafal surat-surat pendek, menulis istighfar, atau melakukan pelayanan sosial (*khidmah*) kebersihan kelas. Pendekatan ini mengubah hukuman dari sekadar penderitaan menjadi sarana *tazkiyatun nafs* (penyucian jiwa) dan refleksi diri.¹⁷

Di sisi lain, pemberian *reward* (penghargaan) diperkuat. Guru tidak pelit dalam memberikan pujian verbal, doa, atau poin kebaikan bagi siswa yang menunjukkan perilaku positif. Dalam psikologi pendidikan Islam, ini dikenal sebagai *targhib* (motivasi melalui janji kebaikan). Studi menunjukkan bahwa penguatan positif (*positive reinforcement*) jauh lebih efektif dalam membentuk perilaku jangka panjang

¹⁵ Diani, Tsauri, and Mu'alimin, "Classroom Management in Enhancing the Effectiveness of Islamic Religious Education Learning."

¹⁶ Karwadi, Zakaria, and Syafii, "A Review of the Effects of Active Learning on High Order Thinking Skills: A Meta-Analysis within Islamic Education."

¹⁷ Muhammad Rois Soleyadi, "Concept Of Reward And Punishment And Its Implementation In Education In The Modern Era: Perspectives From The Quran And Hadith," *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies* 9, no. 2 (2024): 251–65, <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v9i2.3783>.

dibandingkan hukuman semata.¹⁸ Data dari penelitian di MA Salafiyah Pajarakan juga mendukung hal ini, di mana kombinasi *reward* dan *punishment* yang seimbang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan motivasi intrinsik siswa.¹⁹

Faktor lain yang tak kalah penting adalah Keteladanan Guru (*Role Modeling*). Dalam tradisi pesantren, guru (ustaz) adalah figur sentral yang perilakunya akan ditiru oleh santri (*uswah hasanah*). Manajemen kelas yang efektif menuntut guru untuk disiplin terlebih dahulu sebelum mendisiplinkan siswa. Kehadiran guru yang tepat waktu, kesiapan materi yang matang, dan cara berpakaian yang rapi menjadi "kurikulum tersembunyi" (*hidden curriculum*) yang mengajarkan disiplin secara implisit namun kuat. Temuan ini konsisten dengan riset di MAN 2 Tanjung Pura yang menyimpulkan bahwa pengasuhan empatik dan keteladanan guru merupakan strategi inti dalam pembentukan karakter santri di asrama.²⁰

3. Elevasi Motivasi Belajar: Sinergi Strategi Pedagogis dan Psikologis

Motivasi belajar merupakan bahan bakar utama dalam proses pendidikan. Sebelum intervensi, motivasi belajar siswa PAI berada di level rendah (skor 55), sering kali karena persepsi bahwa materi PAI monoton dan hanya berisi hafalan. Pasca-intervensi, skor motivasi meningkat tajam menjadi 82. Peningkatan ini dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme psikologis dan pedagogis.

- a. **Penciptaan Lingkungan Belajar yang Aman dan Nyaman.** Guru yang menerapkan manajemen kelas berbasis kasih sayang (*rahmah*) menciptakan rasa aman psikologis (*psychological safety*). Siswa tidak lagi takut salah atau takut bertanya. Lingkungan yang inklusif ini sangat penting untuk menumbuhkan keberanian dan partisipasi aktif siswa.²¹
- b. **Relevansi Materi dengan Kehidupan Nyata.** Guru didorong untuk mengontekstualisasikan materi fiqh, akidah, atau akhlak dengan isu-isu

¹⁸ Siti Nuraisah, Risda Yeni, and Miftahir Rizqa, "Effectiveness Of Reward And Punishment On Student Learning Discipline," *LITERACY: International Scientific Journals of Social, Education, Humanities* 2, no. 2 (August 25, 2023): 106–15, <https://doi.org/10.56910/literacy.v2i2.1064>.

¹⁹ Wahidiyah and Muhammad Munif, "The Role of Reward and Punishment Strategies in Enhancing Student Learning Motivation: A Pedagogical Perspective," *EDUCARE: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2024): 73–85, <https://doi.org/10.71392/ejip.v3i2.72>.

²⁰ Cindi Gemilang, Amiruddin Siahaan, and Fatkhur Rohman, "Boarding School Management Strategies in Developing Student Character at State Islamic Senior High School (MAN) 2 Tanjung Pura," *Journal of General Education and Humanities* 4, no. 3 (2025): 1205–16, <https://doi.org/10.58421/gehu.v4i3.654>.

²¹ Diani, Tsauri, and Mu'alimin, "Classroom Management in Enhancing the Effectiveness of Islamic Religious Education Learning."

keseharian remaja dan kehidupan asrama. Sesuai dengan Teori Determinasi Diri (*Self-Determination Theory*), ketika siswa melihat nilai guna (*utility value*) dari apa yang mereka pelajari, motivasi intrinsik mereka akan tumbuh.²² Diskusi tentang masalah pergaulan, penggunaan gadget, atau etika bermedia sosial dalam perspektif Islam membuat pelajaran PAI menjadi "hidup" dan relevan.

- c. **Integrasi Teknologi dan Media Pembelajaran.** Meskipun pesantren sering kali membatasi akses gadget, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi (seperti video proyektor atau materi visual) di dalam kelas terbukti mampu meningkatkan atensi dan motivasi siswa. Riset menunjukkan bahwa adaptasi teknologi dalam pembelajaran PAI, seperti penggunaan video interaktif atau gamifikasi, dapat memecahkan kejenuhan dan meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan.²³ Guru di Miftahul Khoer 2 mulai memanfaatkan alat bantu visual untuk menjelaskan konsep-konsep abstrak, yang disambut antusias oleh para santri.

4. Analisis Integratif: Hubungan Kausalitas Manajemen Kelas, Disiplin, dan Motivasi

Hasil penelitian ini menegaskan adanya hubungan timbal balik yang erat antara manajemen kelas, kedisiplinan, dan motivasi belajar. Manajemen kelas berfungsi sebagai variabel independen yang memfasilitasi munculnya disiplin dan motivasi.

Tabel 1. Indikator Utama Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Program

Indikator Kinerja	Kondisi Awal (Pre-Test/Obs)	Kondisi Akhir (Post-Test/Obs)	Peningkatan	Keterangan Analisis
Kompetensi Guru	Rendah (Manajemen Intuitif/Otoriter)	Tinggi (Manajemen Sistematis/Humanis)	35%	Guru mampu menyusun RPP integratif dan mengelola konflik dengan pendekatan edukatif.

²² Muh Ibnu Sholeh et al., "The Role of Teachers in Increasing Students' Learning Motivation in Islamic Religious Education," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 21, no. 2 (2024): 421–41, <https://doi.org/10.14421/jpai.v21i2.8846>.

²³ Ahmad Aseery, "Enhancing Learners' Motivation and Engagement in Religious Education Classes at Elementary Levels," *British Journal of Religious Education* 46, no. 1 (2024): 43–58, <https://doi.org/10.1080/01416200.2023.2256487>.

Kedisiplinan Siswa	Skor 60 (Kurang)	Skor 85 (Sangat Baik)	25 Poin	Penurunan signifikan pada angka keterlambatan dan pelanggaran atribut; peningkatan kepatuhan pada kontrak belajar.
Motivasi Belajar	Skor 55 (Rendah)	Skor 82 (Tinggi)	27 Poin	Partisipasi aktif dalam diskusi meningkat; inisiatif bertanya dan menjawab tumbuh pesat.

Sumber: Diolah dari Data Primer 1 dan Analisis Komparatif

Data di atas menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan memiliki dampak sistemik. Kenaikan kompetensi guru sebesar 35% menjadi pemicu utama kenaikan skor disiplin dan motivasi. Ketika guru mampu mengelola kelas dengan baik (menyediakan struktur, aturan jelas, dan aktivitas menarik), siswa secara otomatis merespons dengan perilaku yang lebih disiplin. Selanjutnya, disiplin yang terbentuk menciptakan suasana tenang yang memungkinkan siswa untuk fokus dan termotivasi dalam belajar. Sebaliknya, motivasi yang tinggi juga mendorong siswa untuk menjaga disiplin diri demi tercapainya tujuan belajar.²⁴

Sinergi ini diperkuat oleh nilai-nilai spiritual pesantren. Disiplin dalam belajar dikaitkan dengan disiplin dalam ibadah. Temuan dari studi lain menunjukkan bahwa kedisiplinan dalam pelaksanaan salat berjamaah dan ibadah harian memiliki korelasi positif dengan kedisiplinan belajar di sekolah.²⁵ Di Miftahul Khoer 2, guru PAI berhasil mengintegrasikan narasi bahwa "belajar adalah ibadah", sehingga kepatuhan di kelas dimaknai sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT, bukan sekadar takut pada guru.

Meskipun program ini menunjukkan keberhasilan, terdapat sejumlah tantangan yang perlu diantisipasi untuk keberlanjutan jangka panjang.

- a. Konsistensi Guru: Mempertahankan gaya manajemen kelas yang humanis dan partisipatif membutuhkan energi emosional yang besar. Guru yang juga

²⁴ Amalia Fasya, Nefi Darmayanti, and Junaidi Arsyad, "The Influence of Learning Motivation and Discipline on Learning Achievement of Islamic Religious Education in State Elementary Schools," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023): 1–12, <https://doi.org/10.31538/nzh.v6i1.2711>.

²⁵ Rifa Hidayah et al., "Learning Worship as a Way to Improve Students' Discipline, Motivation, and Achievement at School," *Journal of Ethnic and Cultural Studies* 8, no. 3 (2021): 292–310, <https://doi.org/10.29333/ejecs/748>.

merangkap pengasuh asrama rentan mengalami kelelahan (*burnout*), yang bisa memicu kembalinya pola asuh otoriter. Solusinya adalah perlunya dukungan sistemik dari manajemen pesantren dan pelatihan penyegaran secara berkala.²⁶

- b. Adaptasi Siswa Baru: Setiap tahun ajaran baru, pesantren menerima santri dengan latar belakang yang beragam. Proses adaptasi terhadap budaya disiplin pesantren memerlukan waktu dan strategi orientasi yang matang, seperti program kakak asuh (*mentorship*) yang terbukti efektif di MAN 2 Tanjung Pura.²⁷
- c. Keterbatasan Sarana: Penerapan metode pembelajaran aktif sering kali menuntut fasilitas yang memadai. Pesantren perlu berinvestasi secara bertahap dalam penyediaan media pembelajaran yang mendukung.²⁸

Implikasi manajerial dari penelitian ini adalah perlunya pergeseran fokus pengembangan SDM di pesantren. Pelatihan guru tidak boleh hanya berpusat pada penguasaan materi kitab kuning (*content knowledge*), tetapi harus seimbang dengan penguasaan pedagogi dan manajemen kelas (*pedagogical knowledge*). Selain itu, pelibatan orang tua dalam memantau perkembangan karakter siswa juga perlu dioptimalkan, mengingat pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara sekolah, asrama, dan keluarga.²⁹

C. KESIMPULAN

Implementasi strategi penguatan manajemen kelas berbasis nilai Islami melalui pelatihan dan pendampingan di Pon-Pes Miftahul Khoer 2 telah berhasil mentransformasi paradigma pendidik dari pendekatan otoriter menjadi fasilitator yang memberdayakan. Transformasi tersebut berdampak langsung pada peningkatan kedisiplinan peserta didik yang sangat signifikan, yang didorong oleh pelibatan siswa dalam menyusun kesepakatan kelas serta penerapan sistem penghargaan dan hukuman yang bersifat edukatif. Selain

²⁶ Oki Dermawan and Muhammad Rifaldi Wijaya, "Implementation of Effective Classroom Management in Institutions Islamic Education," *Sinjie: Salam International Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (2024): 50–56, <https://doi.org/10.22219/sinjie.v3i2.37880>.

²⁷ Gemilang, Siahaan, and Rohman, "Boarding School Management Strategies in Developing Student Character at State Islamic Senior High School (MAN) 2 Tanjung Pura."

²⁸ Miftachul Huda et al., "Islamic Religious Education Learning Media in the Technology Era: A Systematic Literature Review," *At-Tadzkir: Islamic Education Journal* 3, no. 2 (2024): 83–102, <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v3i2.62>.

²⁹ Diani, Tsauri, and Mu'alimin, "Classroom Management in Enhancing the Effectiveness of Islamic Religious Education Learning."

itu, penciptaan lingkungan belajar yang aman secara psikologis, relevansi materi dengan kehidupan nyata, serta integrasi teknologi terbukti mampu mengungkit motivasi belajar santri secara optimal. Secara keseluruhan, sinergi antara teori manajemen kelas modern dengan nilai-nilai spiritual Islam seperti musyawarah, kasih sayang, dan keteladanan berhasil membentuk model pengelolaan kelas yang sangat efektif dan relevan untuk lembaga pendidikan pesantren di era kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, Amrullah, Eka Apriani, and Muhammad Idris. "Enhancing Pedagogical Competence of Pre-Service Islamic Education Teachers through Peer Assessment and Constructive Feedback." *Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2025): 191–208. <https://doi.org/10.14421/jpi.2025.141.191-208>.
- Anggriani, Utia Lina, and Irja Putra Pratama. "Penerapan Metode Project-Based Learning Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Surah Al-Falaq." *Guruku: Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 4, no. 1 (March 31, 2025): 20–32. <https://doi.org/10.19109/guruku.v4i1.27047>.
- Aseery, Ahmad. "Enhancing Learners' Motivation and Engagement in Religious Education Classes at Elementary Levels." *British Journal of Religious Education* 46, no. 1 (2024): 43–58. <https://doi.org/10.1080/01416200.2023.2256487>.
- Dacholfany, Muhammad Ihsan, Rivi Antoni, Ahadi Sulissusiawan, Syamsu Rijal, Arfan Utiahman, Hedy Vanni Alam, and Ishak Bagea. "The Effectiveness of Teacher Professional Development Program on Classroom and Behaviour Management: A Systematic Review." *Journal of Education Culture and Society* 15, no. 2 (2024): 451–70. <https://doi.org/10.15503/jecs2024.2.451.470>.
- Dermawan, Oki, and Muhammad Rifaldi Wijaya. "Implementation of Effective Classroom Management in Institutions Islamic Education." *Sinjie: Salam International Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (2024): 50–56. <https://doi.org/10.22219/sinjie.v3i2.37880>.
- Diani, Farista, Sofyan Tsauri, and Mu'alimin Mu'alimin. "Classroom Management in Enhancing the Effectiveness of Islamic Religious Education Learning." *EDUTECH: Journal of Education And Technology* 7, no. 1 (September 26, 2023): 246–54. <https://doi.org/10.29062/edu.v7i1.739>.
- Fasya, Amalia, Nefi Darmayanti, and Junaidi Arsyad. "The Influence of Learning Motivation and Discipline on Learning Achievement of Islamic Religious Education in State Elementary Schools." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023): 1–12. <https://doi.org/10.31538/nzh.v6i1.2711>.
- Gemilang, Cindi, Amiruddin Siahaan, and Fatkhur Rohman. "Boarding School Management Strategies in Developing Student Character at State Islamic Senior High School (MAN) 2 Tanjung Pura." *Journal of General Education and Humanities* 4,

- no. 3 (2025): 1205–16. <https://doi.org/10.58421/gehu.v4i3.654>.
- Hasan, Moh. Ferdi. "Transmitting Ideological Values: Classroom Teacher Strategies in Nahdlatul Ulama and Muhammadiyah Elementary Schools in Indonesia." *Forum for Education Studies* 3, no. 3 (2025): 2193. <https://doi.org/10.59400/fes2193>.
- Hidayah, Rifa, Elfi Mu'awanah, Arif Zamhari, Munardji, and Naqiyah. "Learning Worship as a Way to Improve Students' Discipline, Motivation, and Achievement at School." *Journal of Ethnic and Cultural Studies* 8, no. 3 (2021): 292–310. <https://doi.org/10.29333/ejecs/748>.
- Huda, Miftachul, Muhamad Arif, Mohamad Marzuqi Abdul Rahim, and Muhammad Anshari. "Islamic Religious Education Learning Media in the Technology Era: A Systematic Literature Review." *At-Tadzkir: Islamic Education Journal* 3, no. 2 (2024): 83–102. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v3i2.62>.
- Imami, Agus Sulthoni, Zaenol Fajri, and Siti Ainun Rhomadona. "Enhancing Discipline Through Operant Conditioning in Islamic Education at Elementary School Purnama 1." *Journal of Basic Education Research* 6, no. 2 (2025): 239–53. <https://doi.org/10.37251/jber.v6i2.1786>.
- Karwadi, Karwadi, Abd Razak Zakaria, and Ahmad Syafii. "A Review of the Effects of Active Learning on High Order Thinking Skills: A Meta-Analysis within Islamic Education." *Journal of Education and Learning* 18, no. 1 (2024): 97–106. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v18i1.20895>.
- Nuraisah, Siti, Risda Yeni, and Miftahir Rizqa. "Effectiveness Of Reward And Punishment On Student Learning Discipline." *LITERACY: International Scientific Journals of Social, Education, Humanities* 2, no. 2 (August 25, 2023): 106–15. <https://doi.org/10.56910/literacy.v2i2.1064>.
- Putra, Eka, and Murni Yanto. "Classroom Management: Boosting Student Success—a Meta-Analysis Review." *Cogent Education* 12, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2458630>.
- Rochmat, Cecep Sobar, Dina Rahayu Meylasari, and Nur Alya Yusra. "Transformational Leadership and Self-Discipline Strategies in Student Organizations." *Managere: Indonesian Journal of Educational Management* 7, no. 4 (2025): 411–20. <https://doi.org/10.52627/managere.v7i4.1228>.
- Sholeh, Muh Ibnu, Muhammad Haris, Nur 'azah, Mochammad Syafiuddin Shobirin, Sahri, Bambang Wahrudin, Hawwin Muzakki, Taufik Ismail, and Himad Ali. "The Role of Teachers in Increasing Students' Learning Motivation in Islamic Religious Education." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 21, no. 2 (2024): 421–41. <https://doi.org/10.14421/jpai.v21i2.8846>.
- Soleyadi, Muhammad Rois. "Concept Of Reward And Punishment And Its Implementation In Education In The Modern Era: Perspectives From The Quran And Hadith." *AL-WIJDAAN Journal of Islamic Education Studies* 9, no. 2 (2024): 251–65. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v9i2.3783>.

- Syah, Arga Bagus Pratama Dyah Aan Firman, Nur Janah, and Deny Hadi Siswanto. "School Strategies in Instilling Student Discipline to Improving Education Quality." *Curricula: Journal of Curriculum Development* 4, no. 1 (2025): 303–14. <https://doi.org/10.17509/curricula.v4i1.81149>.
- Tumiran, T, R Ependi, D Abdini Abrianto, and P A Sitorus. "Spiritually Based Classroom Management as a Strategy for Improving Learning Quality Amid the Challenges of Modernity in Islamic Education." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2025): 49–66. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v6i1.1118>.
- Wahidiyah, and Muhammad Munif. "The Role of Reward and Punishment Strategies in Enhancing Student Learning Motivation: A Pedagogical Perspective." *EDUCARE: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2024): 73–85. <https://doi.org/10.71392/ejip.v3i2.72>.
- Wasosa, Henry. "Influence of Psychological Well-Being and School Factors on Delinquency , During the Covid-19 Period Among Secondary School Students in Selected Schools in Nakuru County : Kenya." *International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS)* VII, no. 2454 (2025): 1175–89. <https://rsisinternational.org/journals/ijriss/articles/influence-of-psychological-well-being-and-school-factors-on-delinquency-during-the-covid-19-period-among-secondary-school-students-in-selected-schools-in-nakuru-county-kenya/>.